

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara etimologis, istilah historiografi berasal dari bahasa Yunani: “*historia*” yang berarti “penyelidikan tentang gejala alam fisik”: dan “*grafient*” yang berarti “gambaran”, “lukisan”, atau “uraian”. Dalam bahasa Inggris, dikenal istilah *historiography* yang didefinisikan secara umum sebagai “*a history of historical writing*” sejarah tentang penulisan sejarah. Menurut pengertian harfiah, kata historiografi berarti tulisan tentang sejarah. Namun, sebagai ilmu historiografi bagian dari ilmu sejarah yang mempelajari hasil-hasil dari tulisan atau karya sejarah dari generasi ke generasi dari zaman ke zaman¹.

Penulisan sejarah merupakan usaha rekonstruksi peristiwa yang terjadi pada masa lalu. Penulisan itu dikerjakan setelah melakukan penelitian, karena tanpa penelitian penulisan menjadi rekonstruksi tanpa pembuktian². Sebab apa yang dituliskan itulah sejarah yaitu *histoire-recite*, sejarah sebagai mana ia dikisahkan, yang mencoba menangkap dan memahami *histoire-realite*, sejarah sebagaimana terjadinya. Dan hasil penulisan sejarah inilah yang disebut dengan historiografi³. Dalam perkembangannya historiografi mengalami perubahan dan perkembangan yang sangat pesat, perkembangan historiografi di Indonesia secara umum dibagi menjadi tiga bagian : historiografi tradisional, historiografi kolonial dan historiografi modern. Awal dari perkembangan penulisan sejarah Indonesia ini

¹ Wahyu Iryana, *Historiografi Barat* (bandung: penerbit buku pendidikan, 2014).

² Badri Yatim, *Historiografi Islam* (jakarta: PT logos wacana ilmu, 1997).

³ taufik abdullah dan Abdurr and Achman Surjomiharjo, *Ilmu Sejarah Dan Historiografi* (jakarta: pt gramedia, 1985).

dimulai dengan adanya penulisan sejarah dalam bentuk naskah. Beberapa sebutan untuk naskah-naskah adalah babad, hikayat, kronik, tambo, dan beberapa istilah yang lainnya. Bentuk penulisan sejarah pada naskah-naskah tersebut, termasuk dalam kategori historiografi tradisional. Historiografi Indonesia modern baru dimulai sekitar tahun 1957, waktu diselenggarakannya Seminar Sejarah Nasional Indonesia pertama di Yogyakarta, tahun itu dianggap sebagai titik tolak kesadaran sejarah baru. Agenda dalam seminar sejarah itu meliputi filsafat sejarah nasional, periodisasi sejarah Indonesia dan pendidikan sejarah⁴.

Biografi merupakan riwayat hidup tokoh yang ditulis oleh orang lain baik tokoh tersebut masih hidup atau sudah meninggal. Sedangkan riwayat hidup yang ditulis sendiri disebut otobiografi. Otobiografi ini lebih bersifat pengalaman yang nyata. Aspek metodologis penulisan biografi dalam kaitannya dengan latar belakang penulis biografi menarik untuk dicermati. Dari segi aspek metodologis, Kuntowijoyo memberikan dua macam biografi yaitu *portrayal* (portrait) dan *scientific* (ilmiah). Biografi *potret* atau *potrayal* merupakan kategori biografi dalam potret untuk mencoba memahami., kecenderungan dalam metode biografi ini pada makna memahami sang tokoh sekaligus memberikan makna. Sedangkan biografi *scientific* merupakan usaha menerapkan tokoh berdasarkan analisis ilmiah dengan penggunaan konsep-konsep tertentu sehingga menjadi sejarah yang menerangkan.

Terdapat beberapa kesamaan ketika membicarakan kedua tokoh ini, yang memiliki peran dalam gerak sejarah yaitu Sutan Sjahrir dan Rosihan Anwar. Keduanya sama-sama dari Minangkabau, berpendirian yang teguh dan pantang

⁴ Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah* (yogyakarta: pt tiara wacana yoga, 2003).

menyerah. Namun, mereka tumbuh dan besar dalam kultur yang berbeda.⁵ Rosihan Anwar mulai mengenal nama Sjahrir secara dekat ketika ia pindah ke Jakarta pada tahun 1942 di tengah suasana pendudukan Jepang.

H. Rosihan Anwar dalam karyanya *Perjalanan Terakhir Pahlawan Nasional Sutan Sjahrir*, menceritakan kejadian-kejadian terkait kehidupan Sjahrir. Beliau sangat tertarik pada cita-cita Sutan Sjahrir yang menitik beratkan pada cita-cita meningkatkan martabat manusia hal inilah yang membuat keduanya menjadi kerabat dekat⁶. Di dalam bukunya ini yang ditulis oleh H. Rosihan Anwar membahas mengenai Perjalanan Terakhir Pahlawan Sutan Sjahrir berdasarkan kronologis. Buku ini mengungkapkan mengenai fakta-fakta yang diungkapkan H. Rosihan Anwar mengenai Sutan Sjahrir terlebih peristiwa yang terjadi ditahun 1966.

Disini penulis mencoba menganalisis tinjauan historiografi karya H. Rosihan Anwar yang berjudul "*Perjalanan Terakhir Pahlawan Nasional Sutan Sjahrir*". Buku ini menjelaskan mengenai peristiwa kejadian-kejadian menjelang kematian Sutan Sjahrir, Rosihan Anwar sendiri menjadi juru bicara kala itu. Ia melihat menyaksikan langsung peristiwa tersebut. Rosihan Anwar menulis sosok Sutan Sjahrir dengan gaya yang khas dan sangat hidup. Sebagai saksi sejarah Rosihan Anwar mengalami sendiri berperan aktif sebagai wartawan dan menyaksikan Sutan Sjahrir sebagai politikus bahkan setelah Sjahrir tidak berada lagi ditengah pergumulan politik ditahun 1950 an. Khususnya di dalam buku ini ditulis secara

⁵ Lukman Santoso Az., *Sutan Sjahrir "Pemikiran & Kiprah Sang Pejuang Bangsa,"* ed. Utami Pratiwi (Jogjakarta: Penerbit PALAPA, 2014).

⁶ Rosihan Anwar, "Dua Kali Di Bredel," *Tempo*, 1992.

terperinci dan kronologis, tidak hanya itu buku ini menjelaskan juga bagaimana riwayat hidup Bung Sjahrir serta perannya didalam kepahlawanan. Perjalanan hidup Sutan Sjahrir sangat unik sekaligus mengesankan. Seorang pemikir yang mendahului zamannya dengan memandang politik bukan sebagai proyek tetapi kehidupan itu sendiri. Sjahrir merupakan seorang demokart sejati dan pejuang kemanusiaan yang memiliki pandangan bahwa nasionalisme harus tunduk pada kepentingan demokrasi. Tanpa demokrasi nasionalisme akan kembali bersekutu dengan feodalisme yang mengarah fasisme. Maka, lahirnya yang dinamakan sosialis-demokrasi. Hal yang dikenang dalam perjalanan Sutan Sjahrir oleh H.Rosihan Anwar semasa hidupnya ialah ideologinya mengenai kemanusiaan yang selalu menjadi hal yang utama dalam pemikiran Sjahrir. Bahkan pada pertengahan tahun 1962 tersiar kabar bahwa dari penjara Sjahrir mengirimkan pesan kepada teman-temannya agar melanjutkan perjuangannya untuk kesejahteraan rakyat dan bangsa.

Rosihan Anwar lahir di Kubang Nan Dua, Sumatra Barat pada tanggal 10 Mei 1922. Beliau merupakan salah satu tokoh yang memiliki andil besar dalam perjalanan pers di Indonesia, dijuluki sebagai wartawan senior yang hidup pada tiga zaman. Karier awalnya didunia pers dimulai pada tahun 1943, yaitu pada masa pendudukan Jepang di Indonesia, awalnya berkecimpung di dunia pers karna sebuah kebetulan. Meskipun hanya sebuah kebetulan namun sisa hidupnya didedikasikan untuk menjadi seorang jurnalis. Namun tidak hanya berkecimpung didalam Jurnalistik Indonesia, H.Rosihan Anwar juga memiliki sumbangan terhadap karya sejarah Indonesia. Beliau merupakan tokoh Pers yang ahli akan

bidang kesejarahan mendapatkan penghargaan atas karya-karyanya dalam bidang sejarah. Seperti kamera yang menangkap apapun yang masuk bidang sasaran pengarang mencatat sejumlah *highlights* dalam kehidupan politik, ekonomi, lengkap dengan detail-detailnya. Rosihan Anwar merupakan manusia multi zaman yang sangat mengenal Indonesia. Bahkan mengalami suka duka dari masa penjajahan Belanda, Pendudukan Jepang, Orde lama, Orde Baru dan masa Reformasi. Merasakan enam kali pergantian presiden di Indonesia, H.Rosihan Anwar paham betul dengan situasi dan kondisi didalam setiap peristiwa sejarah Indonesia. Menurut Naila, putri Rosihan Anwar mengungkapkan didalam buku berjudul Sejarah Kecil Petite Historie Indonesia Jilid 7 “*Sebagai warwatan yang memiliki banyak perhatian kepada sejarah, ayah selalu berhasil menampilkan kembali berbagai kisah sejarah yang dialaminya sendiri atau dapat dari buku, film dan juga sebagainya*”. Rosihan selalu mengungkapkan sejarah layaknya seorang *storyteller*, ia mencintai sejarah dan sangat bahagia ketika diangkat menjadi anggota masyarakat sejarah Indonesia.

Karya H.Rosihan Anwar yaitu Mengenang Sutan Sjahrir, Perjalanan Terakhir Pahlawan Nasional Sutan Sjahrir, Ke Barat dari rumah (bersama Mochtar Lubis dan S.Tasrif,1952), Masalah-Masalah Modernisasi (1965-1966), Raja Kecil (Novel,1967), Sejarah Pergerakan Nasional dan Islam (1972), kisah-kisah zaman revolusi (1975), kisah-kisah Jakarta Seletah Prokamasi (1977), Kisah-kisah Jakarta Menjelang Clash 1 (1979), Ajaran dan Sejarah Islam untuk Anda (1979), sejarah kecil (Petite Histoire) Indonesia Jilid I-IV, Napak tilas ke Belanda “60 Tahun perjalanan wartawan KMB (Koferensi Meja Bundar) 1949 dan semua berawal

dengan keteladanan, catatan kritis H.Rosihan Anwar⁷. Buku-buku ini dapat membawa kita pada relung-relung sejarah, ia menulis dengan apa adanya, menulis apa yang beliau saksikan dan mengalir namun disetiap tulisannya mempunyai nilai sejarah yang mahal.

Rosihan Anwar diangkat sebagai anggota kehormatan masyarakat sejarawan Indonesia (MSI) bersama Ramadhan K,H berdasarkan karya-karya yang dinilai turut memperkaya pengetahuan sejarah Indonesia⁸. Ia merupakan pahlawan “dibalik cerita”, menjadi saksi sejarah bangsa ini, tak hanya hadir didalam peristiwa sejarah namun dicatat juga oleh sejarah. Nama beliau kian melejit ketika beliau menjabat sebagai ketua redaksi surat kabar pedoman ditahun 1948 kemudian menjadi ketua Persatuan Wartawan Indonesia pada tahun 1970. Dan diakhir masa jayanya beliau menjabat sebagai Konsultan UNESCO yang bertugas di Sri Lanka di tahun 1980.

Berkaitan dengan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan kajian Historiografi terhadap buku Perjalanan Terakhir Pahlawan Nasional Sutan Sjahrir karya H.Rosihan Anwar dengan judul penelitian **Telaah Narasi “Perjalanan Terakhir Pahlawan Nasional Sutan Sjahrir Pada Tahun 1966 Dalam Pandangan H.Rosihan Anwar”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Jejak Sutan Sjahrir sebagai pahlawan nasional dalam pandangan H.Rosihan Anwar?

⁷ Rosihan Anwar, *Menulis Dalam Air Sebuah Otobiografi* (jakarta: penerbit sinar harapan, 1983).

⁸ Ramadhan K.H, *Tiga Perempat Abad*, ed. hawe setiawan Ajip rosidi, ahmad rivai (JAKARTA: pustaka jaya, 2002).

2. Bagaimana Kesaksian H.Rosihan Anwar mengenai Jejak akhir Sutan Sjahrir Perspektif Historiografi?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana jejak Sutan Sjahrir sebagai pahlawan nasional
2. Untuk mengetahui bagaimana kesaksian H.Rosihan Anwar mengenai jejak akhir Sutan Sjahrir Perspektif Historiografi

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka merupakan sebuah kajian yang dilakukan untuk mendapatkan gambaran tentang hubungan topik peneliti yang akan diajukan dengan penelitian sejenis yang pernah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, sehingga tidak terjadi pengulangan yang tidak perlu dan mubazzir⁹.

Pada sub-bab ini penulis akan memaparkan tinjauan atas beberapa penelitian ilmiah terdahulu serta beberapa konsep yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Sebagai upaya guna mendukung penelitian yang berjudul **Telaah Narasi “Perjalanan Terakhir Sutan Sjahrir Pada Tahun 1966 dalam Pandangan H.Rosihan Anwar”**, maka penulis melakukan tinjauan pustaka terhadap penelitian terdahulu yang memiliki kemiripan dengan tema yang penulis angkat.

1. Studi pustaka yang berjudul “Kerajaan Islam Pertama Di Jawa: Telaah Historiografi Karya DR.Hermanus Johannes De Graaf dan Dr.Theodoor

⁹ Abdullah Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006).

Gauther Thomas Pigeaud”, karya Alhar Silahul Mu’Min, dalam tesisnya tahun 2021 di Jurusan Sejarah Peradaban Islam di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Penelitian ini, menggambarkan mengenai riwayat hidup Dr.Hermanus Johannes De Graaf dan Dr.Theodoor Gautier Thomas Pigeaud, faktor-faktor yang melatarbelakangi penulisan dari buku kerajaan islam dan juga bagaimana sistemtika penulisan dari buku tersebut. Kesamaan skripsi ini terletak pada tema yang menjelaskan historiografi sejarah sedangkan perbedaannya dari penelitian yang dilakukan penulis dengan skripsi yang ada terletak pada fokus pembahasan, dimana fokus pembahasan yang dibahas oleh penulis dalam laporan penelitian ini adalah mengenai Telaah Narasi “Perjalanan Terakhir Pahlawan Nasional Sutan Sjahrir Pada Tahun 1966 Dalam Pandangan H.Rosihan Anwar”.

2. Studi pustaka yang berjudul “Kajian Historiografi Buku Karya Bacharuddin Jusuf Habibie: *Detik-Detik yang Menentukan Jalan Panjang Indonesia Menuju Demokrasi* (Studi Tentang Corak dan Metode Penulisan Tahun 1998), karya Yuyun Nuryani dalam tesisnya tahun 2020 di Jurusan Sejarah dan Peradaban Islam di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Penelitian ini menggambarkan mengenai kajian historiografi dalam karya Bacharuddin Jusuf Habibie. Kesamaan dari skripsi ini terletak dari tema yaitu tentang historiografi dan juga metode yang digunakan dimana menggunakan metode sejarah yaitu heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi. Perbedaan dalam skripsi ini dari segi fokus pembahasannya, dimana fokus pembahasan yang dibahas oleh penulis dalam laporan

penelitian ini adalah mengenai Telaah Narasi “Perjalanan Terakhir Pahlawan Nasional Sutan Sjahrir Pada Tahun 1966 Dalam Pandangan H.Rosihan Anwar”.

3. Studi pustaka yang berjudul “Riwayat Proklamasi 17 Agustus 1945 Karya Adam Malik: Tinjauan Historiografi Indonesia, karya Hira Ririn Martifah, dalam tesisnya tahun 2018 di Jurusan Sejarah dan Peradaban Islam di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Penelitian ini, menggambarkan mengenai riwayat proklamasi pada tahun 1945 melalui karya Adam Malik dengan studi Historiografi Indonesia. Kesamaan skripsi ini terletak pada metode yang digunakan yaitu metode sejarah dengan empat tahapan yaitu heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi serta tema mengenai historiografi. Perbedaan dalam skripsi ini dari segi fokus pembahasannya, dimana fokus pembahasan yang dibahas oleh penulis dalam laporan penelitian ini adalah mengenai Telaah Narasi “Perjalanan Terakhir Pahlawan Nasional Sutan Sjahrir Pada Tahun 1966 Dalam Pandangan H.Rosihan Anwar”.
4. Studi pustaka yang berjudul “ Rosihan Anwar ‘Sang Wartawan Ideologis’ “, karya L.M. Ramzi Chalid, dalam tesisnya tahun 2017 di Jurusan Ilmu Komunikasi di Universitas Brawijaya. Penelitian ini, menggambarkan mengenai perjuangan H.Rosihan Anwar dalam memperjuangkan hak-hak wartawan pada masanya dan mengingat kembali jasanya melalui penampilan seni. Metode yang digunakannya yaitu menggunakan perspektif komunikasi historis, ekonomi media dengan metode *performance research*.

Kesamaan skripsi ini terletak pada tema yang menjelaskan mengenai tokoh pers Indonesia yaitu Rosihan Anwar. Yang menjadi perbedaan dari penelitian yang dilakukan penulis dengan skripsi yang ada terletak pada fokus pembahasan, dimana fokus pembahasan yang dibahas oleh penulis dalam laporan penelitian ini adalah mengenai Telaah Narasi “Perjalanan Terakhir Pahlawan Nasional Sutan Sjahrir Pada Tahun 1966 Dalam Pandangan H.Rosihan Anwar”..

5. Studi pustaka yang berjudul “Pandangan Rosihan Anwar dan Mochtar Lubis dalam Perkembangan Politik Indonesia Tahun 1950-1965”, karya Desi Rusmiati dalam tesisnya tahun 2016 di Jurusan Pendidikan Sejarah pada Universitas Pendidikan Indonesia. Penelitian ini, menggambarkan mengenai respon perkembangan politik Indonesia pada tahun 1950-1965. Metode yang digunakannya pada penelitiannya menggunakan metode historis yang menguji dan menganalisis secara kritis berbagai data peninggalan dan peristiwa masa lampau dengan melakukan empat tahap penelitian yaitu heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi. Kesamaan skripsi ini terletak pada penggunaan metode historis dengan melakukan empat tahap penelitian yaitu heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi. Yang menjadi perbedaan dari penelitian yang dilakukan penulis dengan skripsi yang ada terletak pada fokus pembahasan, dimana fokus pembahasan yang dibahas oleh penulis dalam laporan penelitian ini adalah Telaah Narasi “Perjalanan Terakhir Pahlawan Nasional Sutan Sjahrir Pada Tahun 1966 Dalam Pandangan H.Rosihan Anwar”.

6. Studi pustaka yang berjudul “Analisis Cerpen Radio Masyarakat karya Rosihan Anwar (Ditinjau dari tema, Latar, Penokohan dan gaya bahasa) karya Santuso, dalam tesisnya tahun 2015 di Jurusan Sastra Indonesia di Universitas Jember. Penelitian ini menggambarkan mengenai analisis cerpen karya Rosihan Anwar yang berjudul Radio Masyarakat. Dimana isi dari cerpen ini menggambarkan suatu keadaan resah dan gelisah atas semua janji-janji yang didapat dari Jepang. Kesamaan pada skripsi ini menjelaskan mengenai tokoh H.Rosihan Anwar. Yang menjadi perbedaan dari skripsi ini yaitu fokus pembahasannya dimana fokus pembahasan yang dibahas oleh penulis dalam rencana penelitian ini adalah Telaah Narasi “Perjalanan Terakhir Pahlawan Nasional Sutan Sjahrir Pada Tahun 1966 Dalam Pandangan H.Rosihan Anwar”.
7. Studi pustaka yang berjudul “Kiprah H.Rosihan Anwar dalam pers Nasional 1960-2011”, karya Nurul Syifa Mir’atu Shofa dalam skripsinya di jurusan Sejarah dan Peradaban Islam pada Universitas Islam Negeri. Penelitian ini, menggambarkan mengenai kiprah H.Rosihan Anwar didalam pers nasional tahun 1960-2011. Metode yang digunakannya pada penelitiannya menggunakan metode historis yang menguji dan menganalisis secara kritis berbagai data peninggalan dan peristiwa masa lampau dengan melakukan empat tahap penelitian yaitu heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi. Kesamaan skripsi ini terletak pada penggunaan metode historis dengan melakukan empat tahap penelitian yaitu heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi dan juga mengkaji tokoh yang sama yaitu H.Rosihan Anwar.

Yang menjadi perbedaan dari penelitian yang dilakukan penulis dengan skripsi yang ada terletak pada fokus pembahasan, dimana penelitian ini membahas Telaah Narasi “Perjalanan Terakhir Pahlawan Nasional Sutan Sjahrir Pada Tahun 1966 Dalam Pandangan H.Rosihan Anwar”.

E. Metode Penelitian

Langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode sejarah. Metode sejarah adalah sebuah proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau melalui sumber-sumber atau data yang ditemukan¹⁰. Dalam metode penelitian sejarah mencakup empat langkah penelitian, yaitu heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi.

1. Heuristik

Secara bahasa menurut Notosusanto, heuristik berasal dari bahasa Yunani yaitu *heuriskein*, artinya sama dengan *to find* yang berarti tidak hanya menemukan yaitu mencari dahulu. Sedangkan secara istilah, tahapan heuristik yaitu tahapan yang diarahkan pada penjajakan, pencarian, dan pengumpulan sumber-sumber yang diteleti, baik terdapat dilokasi penelitian, temuan benda maupun sumber lisan. Pada tahap pertama ini peneliti berusaha mencari dan mengumpulkan sumber yang berhubungan dengan topik yang akan dibahas¹¹.

a. Sumber Primer

1) Sumber Tertulis

¹⁰ Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah* (Jakarta: yayasan universitas indonesia, 1975).

¹¹ Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Bandung: pustaka setia, 2014).

- a) H.Rosihan Anwar, 1983, *Menulis Dalam Air Sebuah Otobiografi*, Penerbit Sinar Harapan: Jakarta
- b) Rosihan Anwar, 2007, *Semua Berawal dengan keteladanan*, Penerbit Buku Kompas: Jakarta
- c) Rosihan Anwar, 1966, *Perjalanan Terakhir Pahlawan Nasional Sutan Sjahrir*, PT Pembangunan Djakarta:Jakarta
- d) Rosihan Anwar, 2012, *Sejarah Kecil Petite Historie Indonesia Jilid 5 Sang Pelopor Tokoh-Tokoh Sepanjang Perjalanan Bangsa*, Penerbit Buku Kompas: Jakarta
- e) Rosihan Anwar, 2002, *In Memoriam Mengenang yang Wafat*, Penerbit Buku Kompas:Jakarta
- f) H.Rosihan Anwar, 1985, *Musim Berganti Sekilas Sejarah Indonesia 1925-1950*, Penerbit PT Grafiti Pers:Jakarta
- g) Anwar, Rosihan.1992.”*Memoar:Dua Kali dibredel*”.Tempo
- h) Messwati, Elok Dyah. 2010. ”*Rosihan Anwar Semangat Menulis*”.Kompas,25 Maret 2010
- i) Saptono, Hariadi. 2006. “*Rosihan Anwar dan Musim Gugur Jurnalisme*”. Kompas,sabtu 6 Mei 2006
- j) Tjahjono,Subur. 2005. “ *Rosihan Legenda Hidup Pers Indonesia*”. 17 Juli 2005
- k) Jakob,Oetama,Rosihan Anwar dkk. 1992. “H.Rosihan Anwar Wartawan dengan Aneka Citra”. Penerbit Harian Kompas:Jakarta

- l) Rosihan Anwar, 2010. "Napak Tilas ke Belanda 60 Tahun Perjalanan Wartawan KMB 1949". Kompas Penerbit Buku:Jakarta
- m) Rosihan Anwar, 2010. "Sutan Sjahrir:Demokrat, Pejuang Kemanusiaan 1909-1966". Penerbit Buku Kompas:Jakarta

2) Sumber Digital

- a) Transkrip digital wawancara H.Rosihan Anwar

<http://www.sepotongkue.com/home/?p=65>¹²

b. Sumber Sekunder

1) Sumber tertulis

- a) Ajip Rosidi, Ahmad Rivai, Hawe Setiawan.2001. "Ramadhan K.H Tiga Perempat Abad". Bandung:PT Dunia Pustaka Jaya.
- b) Taufik Rahzen, et.al. 2007. "Tanah Air Bahasa: Seratus Jejak Pers Indonesia". Jakarta:I:BOEKOE
- c) Tempo.2010."Sjahrir:Peran Besar Bung Kecil".Jakarta:PT Grafika Madi Yuana.
- d) Adam Malik dkk.1980."Mengenang Sjahrir".Ed Rosihan Anwar. Jakarta:PT Gramedia.
- e) Lukman Santoso Az.2014."Sutan Sjahrir:Pemikiran&Kiprah Sang Pejuang Bangsa".Jogjakarta:PALAPA

¹² Transkrip wawancara digital H.Rosihan Anwar pada 11 Agustus 2008
<http://www.sepotongkue.com/home/?p=65>

2. Kritik

Tahap kedua setelah pengumpulan data adalah tahap kritik. Tahapan ini merupakan tahap penyeleksian terhadap sumber-sumber yang telah kita dapatkan dilapangan, baik berupa sumber tertulis, lisan, maupun benda sesuai prosedur yang telah ada. Seorang sejarawan dalam merekonstruksi sejarah harus menguji beberapa sumber agar mendapatkan sebuah fakta yang dapat dipertanggung jawabkan, terdapat dua tahapan dalam kritik ini, yaitu kritik eksteren dan kritik intern¹³.

Kritik eksteren bertujuan menguji otentisitas atau keaslian suatu sumber. Aspek eksteren ini mempersoalkan apakah sumber itu asli atau palsu sehingga sejarawan harus mampu menguji tentang keakuratan dokumen sejarah tersebut, misalnya waktu pembuatan dokumen, bahan atau materi dokumen, Aspek eksteren harus dapat menjawab, apakah sumber itu merupakan sumber yang dikehendaki (otentisitas), apakah sumber itu asli atau turunan (orisinilitas), apakah sumber itu masih utuh atau sudah diubah (soal integritas)¹⁴.

Sedangkan kritik intern ini bertujuan mendapatkan sumber yang memiliki tingkat validitas atau keakuratan yang tinggi. Langkah pertama dalam kritik intern yaitu menentukan sifat sumber itu (apakah resmi/formal atau tidak resmi/formal). Langkah kedua yaitu menyoroti penulis sumber tersebut sebab dia yang memberikan informasi yang dibutuhkan, dipastikan bahwa kesaksiannya dapat dipercaya. Dan ketiga, membandingkan kesaksian dan berbagai sumber dengan

¹³ Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah*.

¹⁴ Helius Sjamsudin, *Metodeologi Sejarah* (jogjakarta: ombak, 2012).

menjajarkan kesaksian para saksi yang tidak berhubungan satu dan yang lainnya sehingga informasi yang diperoleh objektif¹⁵.

Dalam memahami sebuah konsep diatas, penulis berusaha menerapkan dengan semaksimal mungkin terhadap sumber yang telah didapatkan dari lapangan, diantara sumber-sumber itu adalah sebagai berikut:

a. Sumber Primer

1) Sumber tertulis

a) **Menulis Dalam Air Sebuah Otobiografi**, pada tahap kritik eksternal buku tersebut merupakan buku cetakan pertama yang disusun dan diterbitkan pada tahun 1983 oleh penerbit sinar harapan. Secara intern buku tersebut merupakan buku sebuah otobiografi yang ditulis Rosihan Anwar yang beliau tuangkan dalam bentuk tulisan dalam buku ini tidak diurutkan menurut urutan waktu dan tanggal melainkan secara tematis berupa penyajian fakta, komentar dan percikan-percikan permenungan dan refleksi, dalam buku ini juga mengungkapkan pertumbuhan seorang manusia dalam lingkungan, ajaran dan segala sesuatu yang membentuk kepribadiannya.

b) **Perjalanan Terachir Pahlawan Nasional Sutan Sjahrir**, pada tahap kritik eksternal buku ini diterbitkan dalam bahasa Indonesia oleh P.T Pembangunan Djakarta pada tahun 1966. Secara intern

¹⁵ Sjamsudin.

buku tersebut menjelaskan mengenai perjalanan terakhir Sutan Sjahrir yang ditulis sesuai kronologis berdasarkan urutan waktu.

- c) **Semua Berawal dengan Keteladanan**, pada tahap kritik eksternal buku ini diterbitkan dalam bahasa Indonesia oleh Penerbit Buku Kompas pada tahun 2007. Secara intern buku tersebut menjelaskan mengenai Rosihan Anwar saat bekerja di tabloit Cek&Ricek.
- d) **Dua Kali Di Bredel**, pada tahap kritik eksternal di koran tersebut yang diterbitkan pada tahun 1992 oleh koran Tempo pada saat Rosihan Anwar menjabat sebagai anggota pimpinan Harian. Secara intern koran ini merupakan sebuah Memoar yang ditulis langsung oleh Rosihan Anwar ketika penyajian fakta yang ia saksikan.
- e) **Rosihan Legenda Hidup Pers Indonesia**, pada tahap kritik eksternal koran ini diterbitkan pada tanggal 17 Juli 2005. Secara intern koran ini merupakan sebuah koran yang ditulis oleh Subur Tjahjono pada resepsi ulang tahun Kompas ke 40 dengan menulis mengenai Rosihan Anwar yang merupakan Legenda Hidup Pers Indonesia.
- f) **Rosihan Anwar Semangat Menulis**, pada tahap kritik eksternal koran tersebut diterbitkan pada tanggal 25 Maret 2010 oleh redaksi Kompas. Secara internal koran ini merupakan koran yang ditulis oleh Elok Dyah Messwati yang berisikan mengenai tulisan-tulisan Rosihan Anwar dalam semangat menulis.

- g) **Rosihan Anwar dan Musim Gugur Jurnalisme**, pada tahap kritik eksternal koran tersebut diterbitkan pada tanggal 6 Mei 2006 oleh redaksi Kompas. Secara internal koran ini merupakan sebuah koran yang ditulis oleh Hariadi Saptono yang berisikan perjalanan Rosihan Anwar dalam perjalanannya ke Eropa.
- h) **H. Rosihan Anwar Wartawan dengan Aneka Citra**, pada tahap kritik eksternal tersebut buku ini merupakan cetakan pertama yang diterbitkan pada tahun 1992 oleh penerbit harian Kompas. Secara internal buku ini merupakan buku yang diprakarsai oleh panitia penerbit buku untuk peringatan 70 tahun H. Rosihan Anwar. Didalam buku ini ditulis oleh H. Rosihan Anwar dan juga orang-orang terdekat H. Rosihan Anwar mengenai pikiran dan pendapat tentang H. Rosihan Anwar.
- i) **Napak Tilas ke Belanda**, pada tahap kritik tersebut buku ini merupakan buku yang pertama kali diterbitkan dalam bahasa Indonesia oleh penerbit Kompas pada tahun 2010. Secara internal buku tersebut merupakan sebuah buku karya H. Rosihan Anwar dimana dalam buku ini Rosihan Anwar menjelaskan kesaksiannya terhadap peristiwa Konferensi Meja Bundar, buku ini berupa penyajian fakta. Saat itu Rosihan Anwar menjadi salah satu wartawan yang menjadi saksi atas pentingnya peristiwa ini.
- j) **Sutan Sjahrir: Demokrat Sejati, Pejuang Kemanusiaan 1909-1966**, pada tahap kritik tersebut buku ini diterbitkan oleh PT

penerbit Kompas pada tahun 2010, secara internal buku ini sebuah karya H. Rosihan Anwar yang menceritakan khusus mengenai sosok tokoh pergerakan Indonesia Sutan Sjahrir, buku ini dalam dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Dengan menyajikan berbagai fakta dan juga arsip.

2) Sumber Digital

Transkrip digital wawancara H. Rosihan Anwar, pada tahap kritik eksternal di transkrip digital wawancara ini didapatkan di web <http://www.sepotongkue.com/home/?p=65>, dengan Narasumber Rosihan Anwar. Wawancara ini dilakukan pada hari Senin 11 Agustus 2008 di kediamannya H. Rosihan Anwar. Pada tahap internal pembahasan pada wawancara ini membahas mengenai pengalaman H. Rosihan Anwar pada saat meliput pertempuran Surabaya dan juga menceritakan bagaimana pemerintahan pada masa revolusi dan pada saat presiden Soekarno memimpin.

3. Interpretasi

Dalam tahapan Interpretasi merupakan tahap menafsirkan atau memberi makna kepada fakta-fakta (*facts*) atau bukti-bukti sejarah (*evidences*). Hal ini diperlukan karena pada dasarnya bukti-bukti sejarah sebagai saksi (*witnes*) realitas dimasa lampau hanyalah saksi-saksi bisu belakang¹⁶. Sedangkan menurut Sulasman,

¹⁶ Daliman, *Metode Penelitian Sejarah* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012).

interpretasi adalah menguraikan fakta-fakta sejarah dan kepentingan topik sejarah serta menjelaskan masalah kekinian¹⁷.

Interpretasi atau penafsiran sejarah sering disebut dengan analisis sejarah. Analisis dan sintesis merupakan dua hal penting dalam tahap interpretasi. Analisis yaitu penguraian terhadap fakta yang didapatkan. Sedangkan sintesis adalah proses menyatukan semua fakta yang telah diperoleh sehingga tersusun sebuah kronologis peristiwa dalam bentuk rekonstruksi sejarah¹⁸. Dalam hal ini, pokok telaah tentang karya sejarah dengan judul “*Perjalanan Terakhir Pahlawan Nasional Sutan Sjahrir*”, Karya Rosihan Anwar ini menyajikan suatu perspektif baru, layak diajukan sebagai studi sejarah litelatur atau telaah historiorafi modern. Telaah literatur sejarah mendasarkan faktanya pada teks tulisan sebagai bukti rekonstruksi sejarah.

Dalam menerapkan konsep diatas tersebut, penulis mencoba menafsirkan fakta-fakta yang telah terkumpul tersebut dan berupaya melakukan distansiasi (penjarakan) untuk meminimalisir subyektifitas. Dalam hubungannya dengan judul yang diambil, yang intinya mengenai **Telaah Narasi “Perjalanan Terakhir Pahlawan Nasional Sutan Sjahrir Pada Tahun 1966 Dalam Pandangan H.Rosihan Anwar”**.

Tahapan-tahapan yang telah dilalui ini merupakan sebuah landasan sebagai penyusunan kerangka teoritis yang berfungsi untuk memberikan jawaban terhadap permasalahan serta memberikan arah dalam pelaksanaan penelitian ini. Dalam hal

¹⁷ Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah*.

¹⁸ kutowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (yogyakarta: Tiara wacana, 2013).

ini penulis mencoba menafsirkan data-data yang telah terkumpul, setelah itu menentukan jenis pendekatan yang digunakan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan konsep Historisisme (Historimus) pada mulanya dikenalkan oleh Karl Willhem Fredeich Schlegel. Didalam bukunya yang berjudul *The Philosophy of History* ia menyatakan bahwa “*tugas sejarah adalah mewujudkan bayangan tuhan dalam diri manusia melalui tingkatan yang berurutan dalam sejarah.*” Historisisme sebuah aliran didalam filsafat sejarah yang menyatakan bahwa ilmu-ilmu sosial bertujuan meramalkan perkembangan sejarah dengan cara menemukan jalannya sejarah. Historisisme didalam filsafat sejarah memunculkan pembahasan mengenai periode sejarah, tempat geografis, budaya lokal serta peran manusia dalam arus dan gerak sejarah.¹⁹

Jika dihubungkan dengan penelitian ini, buku karya H. Rosihan Anwar yang berjudul: *Perjalanan Terakhir Pahlawan Nasional Sutan Sjahrir*, merupakan karya sejarah yang memunculkan pembahasan mengenai peran Sutan Sjahrir sebagai tokoh yang berpengaruh dalam arus dan gerak sejarah nasional Indonesia. Dimana dalam penuturannya, H. Rosihan Anwar mengungkap sosok Sutan Sjahrir merupakan tokoh pergerakan dengan pemikiran sosialis demokratis yang cerdas, H. Rosihan Anwar mengisahkan awal mula pergerakan Sutan Sjahrir sejak ia terjun di organisasi Pendidikan Nasional Indonesia hingga akhirnya Sutan Sjahrir berhasil menjadi pemimpin dari Partai Sosialis Indonesia. Penuturan H. Rosihan Anwar mengenai Sutan Sjahrir dalam buku ini dikemas dengan gaya penulisan peliputan media masa yang disusun berdasarkan kronologi peristiwa sejarah yang dialami

¹⁹ ajiid thohir dan ahmad Sahidin, *Filsafat Sejarah* (jakarta: prenadamedia group, 2019).

Sutan Sjahrir dalam perjalanan kehidupannya, mengingat H. Rosihan Anwar merupakan tokoh penting sekaligus konseptor pers nasional Indonesia yang tertarik pada bidang sejarah sekaligus merupakan karib dari Sutan Sjahrir.

4. Historiografi

Tahapan akhir dalam metode penelitian sejarah adalah historiografi (Penulisan Sejarah). Historiografi adalah proses penyusunan fakta sejarah dan berbagai sumber yang telah diseleksi dalam bentuk penulisan sejarah²⁰. Dengan demikian historiografi merupakan tahapan lanjutan dari interpretasi yang kemudian hasilnya dituliskan menjadi kisah yang menarik²¹.

Dalam prakteknya historiografi berbentuk sistematika penyusunan penulisan. Dalam penelitian ini sistematikanya adalah sebagai berikut:

BAB I, pada tahapan ini didalamnya terdapat pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka dan metode penelitian.

BAB II, berisi tentang jejak Sutan Sjahrir menjadi pahlawan nasional, sekilas membahas mengenai Biografi H.Rosihan Anwar selaku tokoh pers dan juga sahabat Sutan Sjahrir dan juga karya-karya H.Rosihan Anwar tentang Sutan Sjahrir. Serta kedekatan H.Rosihan Anwar dan Sutan Sjahrir

BAB III, merupakan pemaparan mengenai Kesaksian Perjalanan terakhir Sutan Sjahrir dan juga jejak-jejak terakhir Sutan Sjahrir dalam pandangan H.Rosihan Anwar.

²⁰ Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah*.

²¹ nina herlina Lubis, *Metode Sejarah*, n.d.

BAB IV, Merupakan penutup yang berisikan hasil penelitian meliputi Kesimpulan, Saran, Daftar sumber, dan lampiran.

